

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Warna merupakan komponen penting untuk pewarna bibir. Seiring dengan berkembangnya gaya hidup *back to nature*, maka pewarna alami dianggap lebih aman dan keberadaannya semakin dibutuhkan dibandingkan dengan zat warna sintetik yang dapat menyebabkan kerusakan pada hati dan terdapat kandungan zat karsinogenik (BPOM RI, 2007).

Wanita mempunyai kecenderungan ingin terlihat cantik dan berpenampilan menarik. Mungkin bibir dianggap sebagai peran penting dalam alat komunikasi yang dapat diandalkan dan dapat meningkatkan penampilan seorang wanita sehingga pewarna bibir mampu memberikan daya tarik. Terdapat beberapa macam kosmetik pearna bibir, diantaranya yaitu lipstik dan *lip crayon*; *lip cream* (krim bibir) dan *lip gloss* (pengkilap bibir); *lip liner* (penggaris bibir) dan *lip sealers* (Wasitaatmadja, 1997). Pewarna bibir termasuk salah satu sediaan kosmetik yang digunakan untuk memberikan warna pada bibir dan mampu memberikan peran estetis dalam tata rias wajah. Sehingga pemilihan bahan untuk sediaan pewarna bibir harus berhati-hati. Terpenting dalam memilih zat pewarna yang akan dibuat sebagai sediaan pewarna bibir (Ditjen POM, 1985).

Saat ini, pewarna bibir yang populer berbentuk lunak atau disebut juga *lip cream*. *Lip cream* dapat memberikan kelembaban terhadap bibir dalam waktu yang cukup lama dan mudah merata daripada bentuk padat. Sediaan *lip cream* ini dibuat dengan komponen-komponen yang membuat sediaan menjadi mudah merata pada saat penggunaan dan kadar minyak yang terdapat pada *lip cream* lebih tinggi sehingga mampu membuat bibir lebih lembab. *Lip cream* bermanfaat untuk melindungi bibir dari paparan sinar matahari langsung karena memiliki kandungan lilin yang lebih banyak (Asyifaa *et al.*, 2017).

*Lip cream* yang baik adalah sediaan yang memiliki karakteristik fisik menarik dan dapat diterima oleh konsumen, yaitu mampu melekat dengan baik

pada kulit bibir tetapi tidak lengket dan dapat melapisi bibir, memiliki ketahanan yang lebih lama pada kulit bibir, aman, tidak menimbulkan iritasi atau alergi pada kulit bibir, dapat memberikan kelembaban pada bibir, menarik dan dapat memberikan warna yang merata (Tranggono & Latifah, 2007).

Ekstrak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekstrak buah tomat berbentuk kental yang dapat meningkatkan karakteristik fisik pada *lip cream*. Hingga perlu dilakukan penelitian ekstrak buah tomat sebagai pewarna alami dalam *lip cream* dan untuk melihat intensitas warna, karena buah tomat mengandung likopen yang termasuk turunan dari senyawa karotenoid. Likopen memiliki warna merah alami dan bersifat larut dalam lemak (Lismayanti & Diputra, 2020).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Asyifaa *et al.*, 2017), formulasi lip cream dari ekstrak bunga rosela sebagai pearn alami sediaan yang paling baik yaitu terdapat pada formulasi 3 yang mengandung carnauba ax sebagai thickener dengan konsentrasi sebesar 15%. Dari hasil uji daya sebar, uji homogenitas, uji hedonik, dan uji iritasi menghasilkan bahwa sediaan ynag dibuat dari ekstrak bunga rosella tidak menimbulkan iritasi. (Asyifaa *et al.*, 2017)

Likopen adalah senyawa karetenoid yang memiliki manfaat bagi kesehatan dan berkhasiat sebagai antioksidan, serta memberikan warna merah alami pada berbagai buah dan sayur, salah satunya buah tomat. Sediaan *lip cream* yang dihasilkan sebaiknya memberikan warna yang memikat dan tidak berbau. Peningkatan intensitas warna likopen dapat memberikan warna yang beragam pada setiap formulasi, diakibatkan oleh konsentrasi ekstrak tomat yang dipakai, semakin banyak ekstrak tomat yang dipakai maka semakin tinggi pula intensitas warnanya. Selain meningkatkan intensitas warna, kenaikan konsentrasi juga dapat meningkatkan karakteristik fisik sediaan *lip cream* (Alissya Swastika *et al.*, 2015).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik fisik meliputi kemudahan pengolesan, pH, sensitivitas dan daya lekat pada sediaan *lip cream* dari ekstrak buah tomat ?

2. Bagaimana tingkat kesukaan organoleptis dan karakteristik fisik sediaan *lip cream* dari ekstrak buah tomat ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum  
Untuk melihat karakteristik fisik sediaan *lip cream* dari ekstrak buah tomat.
2. Tujuan Khusus  
Untuk melihat tingkat kesukaan sediaan *lip cream* dari ekstrak buah tomat.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Sains: Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang farmasi terutama pembuatan sediaan *lip cream* dengan pewarna ekstrak buah tomat (*Lycopersicum esculentum*).
2. Manfaat Praktis: Membantu masyarakat pemanfaatan zat warna alami dalam penggunaan pewarna bibir *lip cream* yang terbuat dari ekstrak buah tomat (*Lycopersicum esculentum*).

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Hasil Peneliti Terdahulu

Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
(Nita Amalia dkk, 2017)	Berdasarkan penelitian konsentrasi rambutan bervariasi mempengaruhi hasil uji sediaan <i>lip cream</i> .	hasil penelitian tersebut, kulit yang dapat	Persamaan dari penelitian ini yaitu: pembuatan formulasi <i>lip cream</i> . Perbedaan dari penelitian ini yaitu: sampel yang digunakan oleh Nita Amalia yaitu kulit rambutan, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah buah tomat.
(Taufiq Dalming dkk, 2019)	Berdasarkan penelitian ekstrak daun teh hijau ( <i>Camelia sinensis L</i> ) dapat diformulasikan sebagai <i>lip cream</i> .	hasil penelitian tersebut, hijau dapat diformulasikan	Persamaan dari penelitian ini yaitu: pembuatan formulasi <i>lip cream</i> . Perbedaan dari penelitian ini yaitu: sampel yang digunakan oleh Taufiq Dalming yaitu kulit rambutan, sedangkan sampel yang digunakan

				dapa penelitian ini adalah buah tomat.
(Nurul Arfiyanti Yusuf dkk, 2019)	Berdasarkan hasil penelitian tersebut formula liofilisat buah tomat stabil secara fisik dan memiliki kelembaban tinggi pada formula 3 dengan konsentrasi liofilisat 5%.	Persamaan dari penelitian ini yaitu: sampel buah tomat yang digunakan.		Perbedaan dari penelitian ini yaitu: pembuatan formulasi.
(Sola Fide Gavra Tarigan dkk, 2016)	Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah semakin besar perbandingan umpan dan pelarut maka kadar likopen yang diperoleh akan semakin meningkat dengan semakin besarnya volume pelarut.	Persamaan dari penelitian ini yaitu: zat likopen yang diteliti.		Perbedaan dari penelitian ini yaitu: pembuatan formulasi.